

BERSAMA MENCIPTAKAN BUDAYA PILAH SAMPAH DI KABUPATEN TAKALAR

Andi Faridah Aarsal^{1*}, Syamsiah², A. Mushawwir Taiyeb³, Rosdiana Ngitung⁴,
Muliana G. H.⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

* Penulis Korespondensi : andifaridah@unm.ac.id

Abstrak

Pengelolaan sampah yang benar sangat mempengaruhi kualitas lingkungan. Lingkungan yang bersih dan asri sangat ditentukan dari kemampuan pengelolaan sampah oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat berperan penting dalam konsep pengelolaan sampah yang benar. Pengelolaan sampah yang benar oleh masyarakat sebagai indikator terbentuknya suatu budaya positif diantaranya budaya pilah sampah. Masalahnya adalah budaya pilah sampah belum terbentuk karena kurangnya pengetahuan membedakan jenis-jenis sampah. Alasan kedua adalah karena kurangnya kesadaran dan kepedulian untuk turut berperan dalam menjaga kelestarian alam. Solusi yang diberikan adalah memberikan pelatihan dan motivasi. Pelatihan yang diberikan dengan metode penyampaian materi, demonstrasi dan diskusi. Materi pelatihan berupa pengetahuan perbedaan antara sampah organik dan sampah anorganik. Demonstrasi yang dilakukan dengan memperlihatkan contoh masing-masing jenis sampah dalam pengelompokannya. Materi motivasi berupa penyadaran tentang level-level kehidupan sesuai pemahaman dan perilaku yang telah terbiasa dilakukan. Manfaat pelatihan ini peserta memperoleh tambahan pengetahuan tentang jenis-jenis sampah, mampu memahami perbedaannya dan dorongan untuk melakukan pilah sampah secara sadar.

Kata kunci: Budaya Pilah Sampah

Abstract

Correct waste management greatly affects the quality of the environment. A clean and beautiful environment is largely determined by the community's ability to manage waste. Community participation plays an important role in the concept of proper waste management. Proper waste management by the community is an indicator of the formation of a positive culture, including a culture of sorting waste. The problem is that a culture of sorting waste has not been formed due to a lack of knowledge about differentiating the types of waste. The second reason is due to the lack of awareness and concern to play a role in preserving nature. The solution provided is to provide training and motivation. The training is provided by the method of delivery of material, demonstrations and discussions. The training material is in the form of knowledge of the differences between organic waste and inorganic waste. The demonstration was carried out by showing examples of each type of waste in its grouping. The motivational material is in the form of awareness about the levels of life according to the understanding and behavior that has been used to do. The benefit of this training is that participants gain additional knowledge about the types of waste, are able to understand the differences and are encouraged to do waste sorting consciously.

Keywords: Garbage Sorting Culture

PENDAHULUAN

Pilah sampah adalah tahap awal dalam pengelolaan sampah. Sangat penting untuk segera dilakukan oleh semua pihak penghasil sampah. Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah disebutkan bahwa sumber penghasil sampah sudah harus melakukan prinsip pemilahan dan life circle sampah yang berupa reduce (mengurangi), reuse (mengggunakan ulang), dan recycle (mendaur ulang). Prinsip pemilahan yakni membedakan antara jenis sampah organik dan jenis sampah anorganik.

Ide yang kami terapkan dan yang dilatihkan kepada masyarakat adalah memberikan pelatihan pada pengetahuan dan kesadaran perlunya pilah sampah, sehingga budaya pilah sampah dapat dibentuk pada lingkungan masyarakat terutama pada pelaku utama yang memegang peranan besar dan utama dalam rumah tangga.

Berikut kondisi real atau fakta yang terjadi di lingkungan oleh tanpa adanya pilah sampah. Seluruh sampah dibuang begitu saja, karena keseluruhan sampah mendesak untuk segera dibuang.

Sampah organik yang bercampur dengan sampah anorganik menyebabkan seluruh sampah menjadi berbau busuk akibat proses dekomposisi yang berlangsung pada sampah organik.



Gambar 1. Sampah menumpuk di pinggir jalan Padiunggul dan memenuhi kanal, Kec. Wonomulyo, Kab. Polewali Mandar. Dokumen: Micke Alkuri. 2022



Gambar 2. Penumpukan Sampah di Kota Majenene
Sumber: Arsal, 2022.



Gambar 3. Penumpukan sampah di Kota Makassar Jl. Batua Raya.
Sumber: Arsal, 2022

Tanpa usaha pilah sampah, maka seluruh sampah yang dihasilkan baik oleh perorangan atau rumah tangga akan mendesak untuk segera dibuang. Hal ini disebabkan seluruh sampah tersebut menghasilkan bau busuk yang menyengat. Bau yang bersumber dari hasil aktivitas mikroba dalam proses penguraian sampah organik. Akibatnya adalah rumah tangga aman bebas dari sumber penyakit, akan tetapi lingkungan sekitar tengah berada dalam ancaman besar. Ancaman besar yang dihadapi oleh lingkungan sekitar berupa udara yang tidak sehat. Tersebarinya sumber-sumber penyakit selain aroma dan pemandangan yang tak nyaman.

Semestinya sampah organik dipisahkan tersendiri agar tak mencemari sampah anorganik. Sampah organik yang bercampur dengan jenis sampah lain, juga akan terhambat proses penguraiannya.

Dari sejumlah jenis sampah yang ada, komposisi sampah organik hanya berkisar 10% dari keseluruhan sampah. Tentu merupakan jumlah yang sangat kecil untuk dapat ditangani secara mudah dalam skala rumah tangga. Berbagai cara praktis dalam penanganannya sudah sangat mudah diperoleh dan diketahui melalui media sosial.



Gambar 4. Sampah Organik nabati
Sumber: Arsal, 2022.



Gambar 5. Sampah Organik Hewani
Sumber: Arsal, 2022



Gambar 6. Jenis-jenis sampah anorganik
Dokumentasi; Andi Faridah Arsal, Juni 2022

Pemilahan jenis sampah memiliki banyak keuntungan; Pertama, memudahkan kegiatan daur ulang untuk setiap jenis sampah. Kedua, mempercepat proses penguraian untuk jenis sampah organik. Ketiga, jenis sampah anorganik dapat tersimpan dan tertunda dalam membuangnya, atau untuk dimanfaatkan kembali. Secara langsung dapat meminimalisir sampah plastik yang terbuang ke lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan mengenai “Melestarikan Lingkungan melalui Pelatihan Mengurangi Sampah Plastik” (Arsal & Syamsiah, 2021). Keuntungan pemilahan jenis sampah yang Keempat, petugas pengangkut sampah tidak lagi menemukan sampah yang dapat diangkut ke TPA. Kelima, Lingkungan akan tetap terjaga kelestariannya. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan pelatihan ini adalah; 1 Memberikan pengetahuan membedakan jenis-jenis sampah kepada para ibu rumah tangga. 2. Menumbuhkan kesadaran dan dorongan kuat bagi ibu-ibu rumah tangga untuk melakukan pilah sampah secara mandiri. 3. Terbentuknya budaya pilah sampah.

METODE

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Bersama Menciptakan Budaya Pilah Sampah dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2022 bertempat di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Kegiatan Pelatihan berupa Bersama Menciptakan budaya pilah Sampah diikuti oleh sebanyak 16 orang ibu rumah tangga dan remaja

putri. Kegiatan dilakukan di ruangan Aula gedung Taman Kanak-kanak sekaligus berfungsi sebagai mushollah sekolah.

a. Menyampaikan Pengetahuan

Kesadaran memilah sampah sebaiknya diawali pada skala rumahtangga sebagai salah satu sumber sampah. Pemilahan sampah di sumber merupakan hal yang paling tepat dilakukan. Walaupun sebahagian besar sampah juga dihasilkan dari industri, akan tetapi kesadaran memilah sampah dari skala rumahtangga akan memberikan pengaruh yang luas secara efektif. Kegiatan ibu rumah tangga sebagai tokoh utama yang paling berperan dalam hal ini sebagai guru di rumah bagi anak-anaknya. Kegiatan memilah sampah yang dilakukan oleh ibu rumahtangga akan memberikan pengaruh pada seluruh anggota keluarga. Pengaruh pada seluruh anggota keluarga berupa pengetahuan membedakan jenis sampah. Pemilahan jenis sampah oleh anggota keluarga akan mudah tumbuh melalui pembiasaan memilah dengan memisahkan tempat membuangnya. Setelah mampu membedakan jenis sampah, masyarakat akan mudah menumbuhkan kebiasaan pemilahan sebelum memutuskan pengelolaan sampah selanjutnya.

Pengetahuan yang penting bagi ibu rumah berkaitan pilah sampah adalah mengetahui berbagai jenis sampah dan mampu membedakan antara jenis-jenis sampah tersebut. Ibu rumah tangga diberikan pula pengetahuan tentang sifat-sifat jenis sampah yang berbeda, antara sampah organik maupun sampah anorganik. Penyampaian pengetahuan selain dengan metode ceramah juga didukung oleh metode demonstrasi. Metode demonstrasi yang digunakan adalah dengan memperlihatkan jenis-jenis sampah yang berbeda sesuai dengan contoh faktual yang ada di sekitar para peserta pelatihan. Tiam pelatih juga membawa dan memperlihatkan kelompok sampah organik yang masih dapat digunakan ulang atau reuse, masih dapat di daur ulang untuk menjadi barang yang bernilai ekonomi.



Gambar 7. Team Pelatih

b. Pemahaman dan kesadaran Pentingnya Pilah Sampah

Penyampaian pelatihan dalam memunculkan pemahaman dan kesadaran pentingnya pilah sampah melalui pemaparan materi. Materi yang dipaparkan mengenai sejauh mana manfaat bagi lingkungan dan sesama yang terjadi jika kegiatan pilah sampah sudah rutin dilakukan, bahkan saat hal tersebut telah membudaya. Materi berupa diagram 5 level pikiran manusia.



Gambar 4. Peserta Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ide yang kami terapkan dan telah dilatihkan kepada masyarakat adalah memberikan pelatihan pada pengetahuan dan kesadaran. Pengetahuan dan kesadaran pada perlunya pilah sampah sehingga budaya pilah sampah dapat dibentuk pada lingkungan masyarakat terutama pada pelaku utama yang memegang peranan besar dan utama dalam rumah tangga. Melalui proses diskusi, terlihat antusiasme peserta mengikuti pelatihan dan tanya jawab.

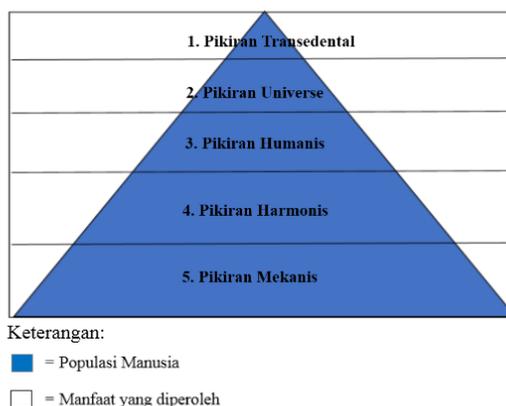


Gambar 8. Tim pelatih menyampaikan materi pelatihan dan dalam tahap proses diskusi.

Para ibu rumah tangga peserta pelatihan sudah sangat memahami jenis-jenis sampah. Para peserta pun sudah mampu membedakan dan mengelompokkan antara jenis sampah organik dan jenis sampah anorganik.

Melalui diagram 5 level Pikiran Manusia, kesadaran pilah sampah para peserta pelatihan dimunculkan. Kesadaran untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang memberikan mamfaat pada orang banyak merupakan suatu indikator telah terjadi peningkatan level berpikir pada seseorang. Peningkatan level pikiran manusia berbentuk piramida yang menggambar populasi manusia. Sangat sedikit manusia yang mengalami peningkatan level. Makin tinggi tingkat level, makin sedikit populasi manusia yang dapat mencapainya. Tanpa manusia sadari bahwa makin meningkatnya level berpikir makin banyak pula manfaat yang pasti diperoleh.

5 Level Pikiran Manusia



Sumber: Akil, Anshar. 2013. *Living with Miracles*. PT. Gramedia: Jakarta.

Peserta pelatihan sangat memahami terdapat lima jenis kelompok manusia berdasarkan lima tingkatan berfikirnya. Beberapa manusia bisa saja berpindah ketinggian berpikir yang lebih tinggi ataupun statis tak pernah berubah. Hal tersebut dapat terjadi dipengaruhi oleh seberapa besar manusia meningkatkan rasa empati dan peduli kepada sesama maupun lingkungan.

SIMPULAN

Setelah selesainya kegiatan ini, peserta pelatihan telah memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis sampah. Mampu membedakan antara sampah organik dan sampah anorganik beserta sifatnya masing-masing sampah. Dengan demikian peserta pelatihan sangat memahami pilah sampah sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan. Tumbuhnya kesadaran dan dorongan kuat bagi ibu-ibu rumah tangga peserta pelatihan untuk melakukan pilah sampah secara mandiri. Pilah sampah secara mandiri dibarengi pula dengan menyadari kesinambungan pilah sampah yang mesti dilakukan terus menerus. Kegiatan pilah sampah yang dilakukan secara bersama-sama secara berkesinambungan didasari kesadaran pentingnya kegiatan tersebut dilakukan dan pada akhirnya menyebabkan terbentuknya budaya pilah sampah.

SARAN

Saran yang dapat kami berikan adalah secara berkala melakukan jenis pelatihan yang sama pada lokasi yang sama ataupun berbeda untuk menciptakan budaya pilah sampah yang lebih luas. Agar pilah sampah yang dilakukan oleh para peserta selanjutnya tak kenal musim dan tak hanya bersifat seketika dan sementara, maka perlu dilakukan pendampingan khusus secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak atas bantuan yang telah diberikan. Selanjutnya secara khusus ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Makassar. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar, Prof. Dr. Ir. H. Bakhrani Rauf, M. T. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Dekan FMIPA Universitas Negeri Makassar Drs. Suwardi Annas, M.Sc., Ph.D. dan Ketua Jurusan Biologi FMIPA UNM, Dr. Drs Abdul Muis, M.Si. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akil, Anshar. (2013). *Living with Miracles*. PT. Gramedia: Jakarta
- Arsal, Andi Faridah & Syamsiah. (2022). Bersama Melestarikan Lingkungan melalui Pelatihan Mengurangi Sampah Plastik. *SMART Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2021, 1(1): 1–10.
- Arsal, Andi Faridah. (2021). *Kondisi Existing dan Permasalahan dalam Daur Ulang Sampah*. Book Chapter Aspek Teknis Daur Ulang Limbah. Pustaka Indonesia: Yogyakarta.
- Sastrawijaya. (2009). *Pencemaran Lingkungan*. Rineka cipta: Jakarta
- UU RI No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.